



## Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Gereja Paroki Wilayah Kota Maumere

Mariano Riskynanta Moa Maro<sup>1</sup>, Wilhelmina Mitan<sup>2</sup>, Siktania Maria Dilliana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Nipa, Indonesia

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the influence of human resource competence, leadership style and use of information technology on the quality of financial reports of Parish Churches in the Maumere City area. This research uses an associative quantitative approach. The population in this study was the Financial Council taken from 5 Parish Churches in Maumere City, namely 32 respondents. The sampling method used in this research was saturated sampling so that the number of samples obtained was 32 respondents. The data collection process was carried out by distributing questionnaires to respondents, where the research instrument used a Likert scale. The data analysis technique used in this research uses a multiple linear regression analysis model with the help of the IBM SPSS Statistics 26 program. The results of this research show that the variables of human resource competency, leadership style and the use of information technology partially and simultaneously have a significant effect on the quality of the Church's financial reports. Maumere City Parish.*

**Keywords:** *human resource competency, leadership style, use of information technology, quality of financial reports.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Gereja Paroki wilayah Kota Maumere. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Dewan Keuangan yang diambil dari 5 Gereja Paroki di Kota Maumere yaitu sebanyak 32 responden. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 32 responden. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden, dimana instrument penelitian menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Gereja Paroki wilayah Kota Maumere.

**Kata Kunci:** kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, kualitas laporan keuangan.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam *American Accounting Association* (AAA), akuntansi didefinisikan sebagai suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi (Hartoko, 2023). Akuntansi menjadi suatu bagian penting dalam pengelolaan keuangan suatu entitas. Secara umum akuntansi bertujuan menyiapkan dan menyajikan informasi-informasi yang berkaitan dengan keuangan entitas yang nantinya akan digunakan pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan/ kebijakan.

Entitas nonlaba merupakan salah satu entitas yang menerapkan praktik akuntansi dalam upaya memujudkan tata kelola entitas yang baik. Entitas nonlaba pada dasarnya berbeda

dengan entitas berorientasi laba atau entitas bisnis. Entitas berorientasi laba didirikan dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya sedangkan entitas nonlaba tidak bertujuan mencari laba. Walaupun tidak bertujuan mencari laba, entitas nonlaba dalam pelaksanaan operasionalnya memiliki penerimaan dan biaya-biaya sehingga masih berkaitan dengan keuangan. Organisasi nonlaba biasanya bergerak dibidang pelayanan masyarakat. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

Gereja adalah salah satu organisasi nonlaba sekaligus organisasi keagamaan yang bergerak dibidang pelayanan masyarakat. Sejak awal berdirinya, gereja tidak terlepas dari uang dan harta (Zega, 2020). Menurut Robertson dalam buku Ekonomi Moneter, mengatakan bahwa uang adalah segala sesuatu yang dapat diterima dalam melakukan pembayaran guna mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan (Diva Shafitri & M Taufiq, 2022). Sedangkan harta menurut Ath-Tharsyah, adalah apa saja yang dimiliki dan digunakan oleh seseorang berupa: uang, rumah, perabot, mobil, tanah, kebun, ternak dan lain-lain (Irwan, 2021) . Uang atau dana tersebut digunakan gereja untuk membiayai segala kegiatan operasionalnya seperti biaya listrik, pembayaran gaji, pembelian hosti dan segala keperluan lain. Dana tersebut dapat bersumber dari sumbangan atau donasi, kolekte ibadat harian, ibadat hari minggu, ibadat Syukur dan ibadat kedukaan. Para penyumbang tersebut (*stakeholder*) biasanya tidak mengharapkan adanya timbal balik atas dana yang diberikan. Biasanya dana tersebut diberikan sebagai bentuk pelayanan atas kepercayaanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun demikian, entitas wajib membuat laporan pertanggungjawaban. Para pemberi dana berhak mengetahui bagaimana dana tersebut digunakan.

Pada umumnya organisasi nonlaba memilih penanggungjawab yang mengurus dana-dana tersebut. Pengelolaan harta gerejawi menjadi perhatian yang sangat besar mengingat hukum gereja mewajibkan adanya Dewan Keuangan disetiap paroki (Zega, 2020). Laporan pertanggungjawaban tersebut berupa laporan keuangan yang sering dibacakan setiap hari minggu menjelang akhir perayaan ekaristi. Abidin menyatakan bahwa tujuan penyajian laporan keuangan adalah memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pemegang organisasi dan evaluasi kinerja pimpinan organisasi (Rifana et al., 2023). Artinya bahwa informasi yang diberikan dalam laporan keuangan akan menentukan keberlangsungan organisasi tersebut. Oleh karena itu, dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus benar-benar memperhatikan kualitasnya. Berdasarkan regulasi pemerintah No.71 Tahun 2010, prasyarat

normatif yang diperlukan agar suatu laporan keuangan dapat dikatakan baik yaitu laporan keuangan harus relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan bisa dimengerti.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi diartikan sebagai kecakapan, keterampilan, dan kemampuan. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan (Hasanah & Siregar, 2021). Sumber daya manusia dalam setiap organisasi baik publik maupun bisnis adalah sumber daya yang utama, disamping berbagai sumber daya lainnya. Hal itu diakibatkan manusia menjadi pelaku utama yang akan menggerakkan berbagai sumber daya tersebut (Purnamawati, 2022). Menurut Pujanira (dalam Khairiyah, 2021) dengan adanya kompetensi sumber daya manusia maka akan mendukung akurasi waktu untuk pembuatan laporan keuangan. Oleh karena itu, sumber daya yang kompeten dan memahami segala mekanisme penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi akan mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini didukung dengan adanya penelitian oleh Khairiyah (2021), dimana dalam penelitiannya variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil berbeda didapatkan oleh Hasanah and Siregar (2021). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor berikutnya adalah gaya kepemimpinan. Menurut Khairina (dalam Afifah, 2019), Kepemimpinan adalah sikap atau cara yang dipergunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Pemimpin memiliki tugas penting untuk mengarahkan anggotanya agar dapat bekerja dengan baik. Dengan menciptakan iklim kerja yang positif, seorang pemimpin akan mempengaruhi perkembangan dan kinerja anggotanya. Semakin baik gaya kepemimpinan, maka semakin baik pula hasil kerja anggotanya. Dalam penelitian Novitasari Della (2020), hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin baik cara memimpin seorang dalam pimpinan sebuah organisasi maka kualitas laporan keuangan akan meningkat. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Afifah (2019), dimana gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Stewardship Theory*

Teori *stewardship* diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan pada tingkah laku, perilaku manusia (*behavior*), pola manusia (*model of man*), dan mekanisme psikologis (motivasi, identifikasi, dan kekuasaan) dalam sebuah organisasi yang mempraktikkan kepemimpinan sebagai aspek yang memainkan peranan penting bagi pencapaian sebuah tujuan (Rizqi, 2022). Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu akan tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Raharjo dalam Rizqi, 2022). Dalam teori *stewardship* manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam suatu organisasi sebagai pelayan (agen) dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya (Donaldson dan Davis, 1989, 1991 dalam Rizqi, 2022).

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Mahmudi (dalam Lestari, 2021) definisi laporan keuangan adalah “Informasi yang disajikan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas”

### **Pengertian Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas didefinisikan oleh Goesth dan Davis sebagaimana dikutip oleh (Lestari, 2021) “sebagai suatu kondisi dinamis dimana yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”. Berdasarkan definisi tersebut tampak bahwa kualitas merujuk pada pengertian pemenuhan standar atau persyaratan tertentu yang mana hal tersebut dinilai melalui hasil pertanggungjawaban suatu entitas, baik dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan.

### **Pengertian Sumber Daya Manusia**

Menurut Marnis dan Priyono (Irwansah, 2021) Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

Menurut Mathis dan Jackson (dalam Lestari, 2021), “sumber daya manusia merupakan suatu rancangan berbagai sistem formal dalam perusahaan maupun organisasi yang berfungsi

untuk menjaga agar penggunaan bakat dan minat manusia dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan tersebut secara efektif dan efisien”.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Moeheriono (Afifah, 2019) mendefinisikan kompetensi adalah : kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu”.

Pengertian dan arti kompetensi oleh Spencer (Dewi, 2021) dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang diajukan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

### **Pengertian Gaya kepemimpinan**

Menurut Khairina (dalam Afifah, 2019) Kepemimpinan adalah sikap atau cara yang dipergunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Seorang pemimpin harus dapat menciptakan iklim kerja yang positif sehingga mampu melakukan pengembangan terhadap diri anggotanya serta nantinya diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi. Pemimpin merupakan pemeran utama yang akan menentukan arah keberhasilan dari suatu organisasi. Sedarmayanti (dalam Afifah, 2019) mengatakan Seseorang yang menjalankan fungsi manajemen berkewajiban mempengaruhi karyawan yang dibawahinya agar mereka tetap melaksanakan tugas dengan baik, memiliki dedikasi terhadap organisasi dan tetap merasa berkewajiban untuk mencapai tujuan organisasi.

### **Pengertian Teknologi Informasi**

Teknologi informasi adalah tata cara atau sistem yang digunakan untuk membantu memproses informasi, menyimpan, dan kemudian mengkomunikasikan atau menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk multimedia yang diakomodir melalui bantuan komputer (Febrianti dalam Irwansah, 2021).

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2013: 57). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut Sugiyono (2013: 59). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel kompetensi sumber daya manusia (X1), gaya kepemimpinan (X2) dan pemanfaatan teknologi informasi (X3) terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y).

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, tempat atau objek penelitiannya adalah:

- a. Gereja Paroki Kristus Raja Wolonmaget yang terletak di Waidoko, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.
- b. Gereja Santo Thomas Morus Maumere. Terletak di Jalan Ir. Soekarno-Hatta, Kelurahan Beru, Kec. Alok Timur, Kab.Sikka
- c. Gereja Paroki Spiritu Santo Misir yang terletak di Jalan Benteng Misir, Kelurahan Madawat, Kec. Alok, Kab. Sikka
- d. Gereja Paroki Roh Kudus Nele. Terletak di Jalan Maumere-Nelle, Desa Nelle Wutung, Kec. Nelle, Kab. Sikka
- e. Gereja Paroki Sta. Maria Imakulata Assumpta di Kec. Kangae, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

Adapun kegiatan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 28 Mei hingga tanggal 15 Juni 2024.

#### **Populasi dan Sampel**

##### **1) Populasi**

Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah generalisasi wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dan dewan keuangan yang diambil dari lima paroki di Kota Maumere. Populasi penelitian ini berjumlah 32 orang.

## 2) Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Terbentuknya

#### a. Gereja Paroki Kristus Raja Wolonmaget

Paroki Kristus Raja Wolonmaget pada awalnya merupakan sebuah Stasi dari Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Pada tanggal 23 November 2021 diresmikan Stasi tersebut menjadi sebuah Paroki sendiri. Paroki ini memiliki empat stasi antara lain stasi wolomarang, stasi Napun Langir, Stasi Liring Kelang, dan Kristus Raja Wolonmaget sebagai stasi pusatnya. Pastor paroki pertama paroki ini adalah RD. Dominikus Dange yang kemudian berpindah ke Paroki Santo Thomas Morus Maumere. RD. Dominikus Dange digantikan oleh RP. Jeremias Due Ocar. Beliau menjabat sebagai pastor paroki Kristus Raja Wolonmaget mulai tahun 2023 sampai sekarang.

#### b. Gereja Santo Thomas Morus Maumere

Paroki St. Thomas Morus dirintis oleh RD. Eugidius Soru, pastor paroki St. Josef, RD. Philipus Riwu pada tahun 1970, sebagai pemekaran dari paroki paroki tua St. Yosef, bersama sejumlah awam katolik diantaranya adalah Jakobus da Silva, J. J da Cunha, St. Osi dan Lopez, Y. A. A. da Silva, Stephanus Mane Pareira, Paul Barlon Mane Pareira, Herman Yosef, A. Hilarius Moa, E. P da Gomez dll. Mereka melihat situasi perkembangan umat Katolik di Kawasan Beru, Kotabaru dan sekitarnya pada waktu itu. Pada tanggal 14 Februari 1971, Paroki St. Thomas Morus diresmikan dalam satu perayaan Ekaristi yang sangat sederhana. Waktu itu wilayah ini (Maumere) masih berstatus Kevikepan, dalam administrasi Keuskupan Agung Ende. Kemudian tahun 2005 terjadilah pemekaran Keuskupan Maumere.

**c. Gereja Paroki Spiritu Santo Misir**

Paroki Spiritu Santo – Misir: Pemekaran dari Paroki Cathedral St. Yoseph Maumere pada tahun 2007. Saat ini Paroki Spiritu Santo Misir telah memasuki usianya yang ketujuhbelas, terhitung sejak saat berdirinya pada hari Raya Pentekosta, 27 Mei 2007. Dalam usianya yang masih amat muda ini, Paroki ini pun berusaha menghayati 3 pola kemandirian yakni kemandirian dalam iman, ketenagaan dan keuangan. “Misir” menurut pengertian umum artinya: Tanah Rata/dataran”. Menurut pada sejarah, maka kita dapat menemukan bahwa Misir mula-mula hanya sebuah lingkungan dalam wilayah Paroki St. Yoseph Maumere (kala itu 1993-1996).

Ketika umat semakin berkembang, maka dari satu lingkungan dimekarkan menjadi 3 lingkungan, yakni: Misir Tengah, Misir Utara dan Misir Selatan (1999). Pada tahun 2000 Misir berkembang menjadi sebuah stasi persiapan, yang kemudian hari diperlakukan seperti stasi-stasi yang sudah ada di Paroki St. Yoseph Maumere. Perlakuan sebagai sebuah stasi itu ditandai dengan pelantikan DPP Stasi yang pertama pada hari Raya Pentekosta 2001, sehingga sejak saat itu dipilih nama “Spiritu Santo” untuk dijadikan sebagai nama pelindung Stasi (3 Juni 2001).

**d. Gereja Paroki Roh Kudus Nele**

Sejarah perkembangan Gereja Katholik Paroki Roh Kudus Nelle tentu tidaklah terlepas dari Sejarah masuknya gereja Katholik di Sikka/ Lela Kabupaten Sikka, Flores, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Sulawesi, Jawa bahkan dunia. Sejarah mencatat bahwa penyebaran agama Katholik ke seluruh dunia tidaklah berjalan sendiri sendiri, melainkan seiring sejalan dengan perkembangan kemajuan peradaban bangsa-bangsa di dunia yang ingin menguasai dunia yang dikenal dengan semboyannya “3G” (*Gold, Gospel, and Glory*):

- 1) *Gold*: emas merupakan symbol semangat untuk mencari kekayaan/ keuntungan;
- 2) *Gospel*: Injil; selain mencari kekayaan mereka juga menyebarkan injil;
- 3) *Glory*: kemuliaan; mereka berkeyakinan bila mempunyai daerah kekuasaan/ jajahan yang semakin luas maka mereka mendapatkan kehormatan/ kemuliaan.

**e. Gereja Paroki Sta. Maria Imakulata Assumpta Habi**

Habi adalah nama sebuah daerah atau wilayah yang terletak di sebelah Timur kota Maumere. Habi dalam erti etimologis berarti Kesambi/ Nama Latin *Schleichera Oleasa* (M. Mandalanggi Pareira, Ronang: Lumbung Perbendaharaan Kosa Kata Sikka Krowe Indonesia, p.7). Nama ini lahir dari situasi alam di daerah ini Dimana dulunya



ditumbuhi banyak pohon kesambi (*Schleichera Oleasa*). Namun selanjutnya nama ini menjadi nama resmi untuk wilayah Pemerintahan Desa dan Paroki.

Ajaran agama Khatolik baru masuk di wilayah Habi pada tahun 1916 bertepatan dengan dibukannya Sekolah Rakyat Wetakara (sekarang SDK Wetakara) tetapi baru dikalangan para murid. Imam-imam Yesuit yang membukanya pos misinya di kampung Ili pada tahun 1921, menerima wilayah ini sebagai daerah garapannya. Beberapa bapak dibina untuk bekerja sebagai penolong agama untuk mengajar para katekumen di kampung-kampung. Para murid Sekolah Rakyat Wetakara (SR. Wetakara) Angkatan pertama yang berasal dari berbagai tempat di wilayah Habi dipemandikan/ dibaptis di Mauemere oleh Pater Savink, SJ.

Kemudian dikampung-kampung dibuka pondok (Bevak) tempat para calon agama diberi pelajaran agama khatolik oleh para guru agama yang pada waktu itu lazim disebut penolong. Para penolong pertama yang merintis pengajaran agama di wilayah ini yang sering disebut-sebut adalah Moan Ailet Tigar bertugas di Habigahar, Moan Sina bertugas di Habiwetak, dan Moan Meli bertugas di Weko Kamet. Perkembangan selanjutnya wilayah Habi berubah menjadi stasi Habi dari wilayah Paroki Hati Kudus Yesus Yang Maha Kudus-Ili. Pada tahun 1939 dibangun sebuah kapela darurat beratap alang-alang di tengah kampung Habiwetak, tepatnya di tempat Balai Desa Langir sekarang berada.

Pembangunan dilakukan dibawah pimpinan Moan P.J. Bapa yang saat itu beliau menjabat sebagai Kapitan Ili-Wetakara bersama dengan para kepala kampung (Moan Gai). Imam pertama yang merayakan misa di Kapela Darurat Kampung Habiwetak adalah Pater Marsel Van De Leur, SVD. Kemudian berturut-turut pelayanan pastoral dilaksanaka oleh Pater Arnold Grootman, SVD, Pater Antonius Thiyssen, SVD (yang kemudian menjadi uskup agung Ende) Pater Rofinus, SVD dan Pater Zakarias Ze, SVD.

Untuk pertama kali komuni suci diberika di Kapela Darurat Habiwetak adalah Pater Zakarias Ze, SVD pada tahun 1950. Pada tahun itu wilayah Habi (Habigahar, Habiwetak, Weko, Kamet) Sudah terpisah dari Paroki Hati Yesus Yang Maha Kudus-Ili dan menjadi Stasi dari Paroki Santo Yosef-Maumere, karena umat di wilayah Habi lebih suka ikut perayaan misa di Maumere sekaligus untuk berbelanja di pasar/ toko-toko sesudah mengikuti perayaan misa hari minggu dan hari raya lainnya. Perayaan misa secara tetap dibuat di Kapela Darurat Habiwetak setiap minggu sampe pada tahun 1952.

Pada tahun 1953 dibangun lagi sebuah Kapela Darurat baru yang diberikan secara gratis oleh Penolong Jia di tempat dimana sekarang SMPK San Karlos Habi. Pater P. C. Molenaar, SVD seorang Mahaguru di Seminari Tinggi Ledalero mengambil alih pelayanan pastoral yang dilakukan secara berkala pada setiap minggu.

Selanjutnya pada tahun 1954 untuk pertama kali diberikan Sakramen Krisma oleh Mgr. Antonius Thyssen, SVD bertempat dikapela yang baru. Dalam status sebagai Stasi dari Paroki Santo Yosef-Maumere, Pater P. C. Molenaar, SVD merupakan pastor terakhir yang memberikan pelayanan pastoral sampai dengan bulan juni 1960. Dibawah Sang Gembala Pater P. C. Molenaar, SVD beliau membangun sebuah bangunan pastoran kecil yang terdiri dari sebuah kamar tidur, pendopo/ ruang tamu dan dapur tanpa WC pada tahun 1957. Bangunan tersebut masih tetap berdiri sampe sekarang yang digunakan sebagai kamar makan para pastor.

Pada bulan Juli 1960 Pater Backer, SVD provincial SVD pada saat itu dating ke Paroki Roh Kudus-Nelle dan memberitahu Pater Karl Mahr, SVD yang waktu itu bekerja sebagai pastor kapelan di Paroki Roh Kudus-Nelle, bahwa beliau ditunjuk untuk merintis dan membuka sebuah paroki baru di Stasi Habi. Pada awalnya perintah itu ditolah mentah-mentah tetapi pada akhirnya diterima juga. Setelah diperkenalkan dalam suatu perayaan misa hari minggu oleh Pater P. C. Molenaar, SVD di kapela baru (SMPK San Karlos Habi sekarang), maka pada suatu sore umat Paroki Roh Kudus-Nelle bersama Pater J. Gietmann, SVD menghantar Pater Karl Mahr, SVD ke Stasi Habi untuk memberikan pelayanan pastoral dengan menempati bangunan pastoran kecil.

Stelah berada di Stasi Habi sekitar satu tahun serta membuat kegiatan-kegiatan yang perlu, Uskup Agung Ende Mengeluarkan Surat Keputusan Tertanggal 20 Juni 1961 yang menetapkan dengan resmi pendirian Paroki Habi serta menunjuk Pater Karl Mahr, SVD sebagai Pastor Paroki Habi serta melepaskan jabatannya sebagai Pastor Kapelan Paroki Roh Kudus-Nelle.

Gedung Gereja Habi yang sekarang peletakan batu pertama pada tahun 1965. Pembangunan Gedung tersebut sempat mandek beberapa tahun dan baru diteruskan pada tahun 1968 dan selesai pada akhir bulan Desember 1969 dan dikonsakrir/ diberkati pada tanggal 06 Januari 1970 oleh Mgr. Donatus Djagom, SVD.

Paroki Habi mempunyai pelindung Santa Maria Immaculata. Nama pelindung ini dipilih sendiri oleh Pater Karl Mahr, SVD Pastor Paroki Habi yang pertama. Misionaris Serikat Sabda Allah asal Jerman ini pernah dihukum mati oleh pemerintahan komunis di China. Ia dituduh memproduksi baru batrei untuk kepentingan pesawat-

pesawat musuh. Berkat devosinya yang kuat kepada Santa Maria ia dibebaskan tanpa syarat dari penjara pada tanggal 31 Oktober 1945. Ia pun berjanji kepada Bunda Maria untuk berdoa Rosario lengkap setiap harinya dan mendirikan sebuah gereja yang diipersembahkan secara khusus kepada Santa Maria Immaculata. Terdapat lima stasi yaitu: Stasi Lokaria, Stasi Wetakara, Stasi Hubin, Stasi Wolomude, Dan Stasi Pusat Paroki Habi

## Analisa Data

### Hasil Uji Kualitas Data

#### 1) Hasil Uji Validitas

Data Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Menurut Ghozali (dalam Lestari, 2021) menyatakan bahwa “Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah  $< 0,05$  maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas  $> 0,05$  maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Pada penerapan uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil uji validitas dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini :

**Tabel 1. Hasil uji validitas**

No	Koefisien Korelasi			
	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Gaya Kepemimpinan (X2)	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)
1	0,000	0,000	0,000	0,033
2	0,007	0,000	0,000	0,001
3	0,001	0,000	0,005	0,001
4	0,016	0,000	0,012	0,000
5	0,002	0,000	0,000	0,000
6	0,000	0,000	0,000	0,000
7	0,004	0,000	0,000	0,000
8				0,000
9				0,000
<b>Kriteria uji validitas: Sig &lt; 0.05 = valid</b>				

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Pada Tabel 1 terlihat bahwa hasil analisis uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Gaya Kepemimpinan (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) mempunyai nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

## 2) Hasil Uji Reliabilitas

Data Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Menurut Sugiyono (dalam Lestari, 2021) menyatakan bahwa “Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu”. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan Cronbach Alpha  $> 0,60$ .

Rangkuman hasil uji reliabel untuk masing-masing variabel menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 2. Ringkasan hasil uji reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,775	Reliabel
2	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,753	Reliabel
3	Gaya Kepemimpinan (X2)	0,767	Reliabel
4	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,737	Reliabel

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan tabel ringkasan hasil ujian reliabilitas, diketahui angka *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari nilai minimal *Cronbach Alpha* 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

### 1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji Kolmogorof Smirnov. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.

Hasil pengujian statistic deskriptif menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada Tabel 3,

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

N	Test Statistic	Sig. <i>Kolmogorov-Smirnov</i>
32	0,165	0,132

Sumber: *Data Primer, Diolah 2024*

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* untuk ketiga variabel yang diuji di dalam penelitian ini sebesar 0,132. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Menurut Ghozali (2009:115) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### 2) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel sama dengan nol. Salah

satu cara mengetahui tidak terjadinya multikolineralitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (variance inflation factor).

- a. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolienaritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut Ghozali (dalam Lestari, 2021).

Hasil pengujian multikolinieritas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu IBM SPSS Statistics 26, dapat dilihat pada tabel 4.13,

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

No	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,858	1,165	Bebas Multikolinearitas
2	Gaya Kepemimpinan (X2)	0,795	1,258	Bebas Multikolinearitas
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,702	1,425	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* yang menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Hasil penelitian VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model ini maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linear berganda.

### 3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskesdastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan uji Park. Uji ini ditempuh dengan melakukan regresi terhadap nilai logaritma dari kuadrat residual (Ghozali, 2013). Untuk menguji heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (5%)

maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) maka terdapat Heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu IBM SPSS Statistics 26, dapat dilihat pada tabel 5,

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

No	Variabel	Sig	Kesimpulan
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,349	Bebas heteroskedastisitas
2	Gaya Kepemimpinan (X2)	0,817	Bebas heteroskedastisitas
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,436	Bebas heteroskedastisitas

*Sumber: Data Primer, Diolah 2024*

Berdasarkan tabel hasil heteroskedastisitas, nilai *Signifikan* korelasi Rank Spearman untuk ketiga variabel yang diuji di dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05. Menurut Ghozali (2013) jika nilai signifikan korelasi Rank Spearman lebih besar dari  $\alpha$  (5%) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdapat Heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### Analisis Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

X2 = Gaya Kompetensi Sumber Daya Manusia

X3 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi berganda

e = Error term

Hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS statistic 26*, dapat dilihat pada tabel 4.15,

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	26,133
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,155
Gaya Kepemimpinan (X2)	0,312
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,030

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan:

$$Y = 26,133 + 0,155X_1 + 0,312X_2 + 0,030X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

a. Konstanta (a)

Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah sebesar 26,133, artinya apabila variabel bebas (Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Gaya Kepemimpinan (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)) dianggap konstan dan bernilai nol, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 26,133%.

b. Koefisien Regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia (b<sub>1</sub>)

Koefisien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia dari persamaan regresi adalah sebesar 0,155, artinya apabila Kompetensi Sumber Daya Manusia meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Gaya Kepemimpinan (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,155%.

c. Koefisien Regresi Gaya Kepemimpinan (b<sub>2</sub>)

Koefisien regresi Gaya Kepemimpinan dari persamaan regresi adalah sebesar 0,312, artinya apabila Gaya Kepemimpinan meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,312%.

d. Koefisien Regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi (b<sub>3</sub>)

Koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi dari persamaan regresi adalah sebesar 0,030, artinya apabila Pemanfaatan Teknologi Informasi meningkat 1%



sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,030%.

## Analisis Hasil Uji Hipotesis

### 1) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara individu, dilakukan dengan membandingkan p – value pada kolom sig masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0.05. Berdasarkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0.05$ :

- a. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka hipotesis ditolak.
- b. Jika probabilitas  $\leq 0.05$  maka hipotesis diterima.

Hasil analisis t menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini,

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Variabel	$\rho - \text{Value t}$
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,004
Gaya Kepemimpinan (X2)	0,000
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,001

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, diketahui bahwa:

- a) Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Nilai  $\rho - \text{Value}$  untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) sebesar 0,004 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Jika  $\rho < \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya secara parsial variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).
- b) Variabel Gaya Kepemimpinan (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Nilai  $\rho - \text{Value}$  untuk variabel Gaya Kepemimpinan (X2)

sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Jika  $\rho < \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya secara parsial variabel Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja ( $Y$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ).

- c) Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ). Nilai  $\rho$  – Value untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ ) sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Jika  $\rho < \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya secara parsial variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja ( $Y$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ).

## 2) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Adapun hipotesis yang diajukan dalam uji F ini adalah pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan terhadap variabel  $Y$ . Ada dua cara yang bisa kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F yaitu:

- a) Membandingkan nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitas hasil output Anova.
- Jika nilai sig.  $\leq 0.05$  maka hipotesis diterima, artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan berpengaruh terhadap variabel  $Y$ .
  - Jika nilai sig.  $> 0.05$  maka hipotesis ditolak, artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$ .
- b) Membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel
- Jika nilai Fhitung  $\geq$  Ftabel maka hipotesis diterima.
  - Jika nilai Fhitung  $<$  ftabel maka hipotesis ditolak.

Hasil uji F yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini,

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan**

Model	$\rho$ – Value F
1	0,000

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan tabel hasil uji simultan, diketahui nilai  $\rho$  – Value F sebesar 0,000. Nilai  $\rho$  – Value F lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Jika  $\rho < \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya secara simultan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Gaya Kepemimpinan (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), variabel Gaya Kepemimpinan (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai R<sup>2</sup> bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R<sup>2</sup> bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika Kd mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- 2) Jika Kd mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini,

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>
1	0,714	0,712

*Sumber: Data Primer, Diolah 2024*

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,712. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 71,2% variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini (Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Gaya Kepemimpinan (X2), dan Pemanfaatan

Teknologi Informasi (X3)). Sisanya sebesar 28,8% variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### 1) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Salah satu elemen kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan kombinasi dari pengetahuan, kemampuan, skill, keahlian, dan sikap yang dimiliki oleh organisasi yang terbiasa menyelesaikan tugas pekerjaan secara efektif dan mendapatkan hasil yang baik, ini dikarenakan sumber daya manusia merupakan sumber daya yang memiliki ide, perasaan, dan intensi (Anita, 2023). Menurut Hasanah & Siregar (2021) Kompetensi diartikan sebagai kecakapan, keterampilan, dan kemampuan. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan. Dengan terdapatnya sumber daya manusia yang baik dan kompeten, akan mempercepat pelaksanaan pembuatan laporan data akuntansi sehingga laporan yang dihasilkan dari sistem akuntansi berkualitas baik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima.

Menurut Donaldson dan Davis (1989, 1991) dalam Rizqi (2022), *stewardship theory* merupakan konsep yang menekankan situasi dimana para eksekutif dalam suatu organisasi sebagai pelayan (agen) dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya. Teori *stewardship* menekankan pentingnya memiliki karyawan yang kompeten dan berintegritas tinggi. Karyawan yang kompeten dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan, gereja harus fokus pada pengembangan kompetensi SDM mereka melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman praktis, dan penguatan etika profesional. Dengan SDM yang kompeten, perusahaan

dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku. SDM yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip akuntansi dan standar pelaporan keuangan akan lebih mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan andal. Pelatihan dan pendidikan yang memadai dalam bidang akuntansi membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman karyawan tentang proses pelaporan keuangan. Pengalaman kerja di bidang akuntansi atau keuangan memberikan wawasan praktis dan keahlian yang diperlukan untuk mengelola dan melaporkan data keuangan dengan benar. SDM yang berpengalaman cenderung lebih mampu menangani situasi kompleks dan membuat keputusan yang lebih baik terkait pelaporan keuangan. SDM yang kompeten mampu merancang dan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegah dan mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Sistem pengendalian internal yang kuat membantu meningkatkan keandalan dan keakuratan informasi keuangan yang dilaporkan. Keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi dan alat pelaporan keuangan modern sangat penting untuk memastikan efisiensi dan akurasi dalam proses pelaporan. Karyawan yang terampil dalam analisis data dan audit internal dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam laporan keuangan.

Etika profesional dan integritas SDM sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Karyawan yang memiliki standar etika yang tinggi akan lebih cenderung melaporkan informasi secara jujur dan transparan. Pengawasan dan kebijakan perusahaan yang kuat terhadap etika kerja dapat membantu mencegah manipulasi data dan praktik akuntansi yang tidak etis. Kemampuan komunikasi yang baik dan kerjasama tim antara berbagai departemen dalam organisasi membantu memastikan bahwa informasi keuangan dikumpulkan dan dilaporkan secara akurat. Keterbukaan dalam komunikasi juga memungkinkan identifikasi dan penyelesaian masalah secara cepat dan efisien.

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian Khairiyah (2021), dimana dalam penelitiannya variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hasanah and Siregar (2021). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

## 2) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Izzaty menyatakan bahwa “gaya kepemimpinan merupakan sikap atau ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai” (Khairiyah, 2021). Tugas setiap pemimpin adalah menyatukan berbagai kemampuan, pengalaman, karakter dan motivasi setiap karyawan (Anggreni, 2021). Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh dalam menentukan kinerja karyawan sehingga berdampak juga pada kualitas *output* yang dihasilkan yaitu laporan keuangan.

Berdasarkan pengujian hasil statistik, bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua, Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* dimana teori ini diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan pada tingkah laku, perilaku manusia (*behavior*), pola manusia (*model of man*), dan mekanisme psikologis (motivasi, identifikasi, dan kekuasaan) dalam sebuah organisasi yang mempraktikkan kepemimpinan sebagai aspek yang memainkan peranan penting bagi pencapaian sebuah tujuan (Rizqi, 2022). Dengan menciptakan iklim kerja yang positif, seorang pemimpin dapat mempengaruhi sikap dan kinerja karyawannya. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan para bawahannya.

Gaya kepemimpinan yang otoriter cenderung menghasilkan laporan keuangan yang kurang akurat dan transparan karena kurangnya partisipasi anggota tim. Sebaliknya, gaya kepemimpinan demokratis cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan karena melibatkan partisipasi anggota tim dalam proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat dapat berdampak langsung pada kualitas laporan keuangan suatu gereja.

Gaya kepemimpinan dalam sebuah gereja memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek, termasuk kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan sangat penting karena informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan yang baik oleh para pemangku kepentingan. Salah satu penyebab utama adalah tingkat transparansi yang ditunjukkan oleh pemimpin organisasi. Seorang pemimpin yang transparan cenderung mendorong

budaya organisasi yang terbuka dan jujur. Ketika informasi keuangan disajikan secara transparan, laporan keuangan cenderung lebih akurat dan dapat dipercaya. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang cenderung tertutup dan otoriter dapat menciptakan lingkungan di mana praktik-praktik akuntansi yang meragukan atau manipulatif dapat terjadi, mengurangi kualitas laporan keuangan.

Selain itu, keterlibatan pemimpin dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan laporan keuangan juga memiliki dampak yang signifikan. Sebuah studi yang dilakukan oleh para peneliti mengungkapkan bahwa ketika pemimpin terlibat secara aktif dalam proses pelaporan keuangan, laporan tersebut cenderung lebih akurat dan lengkap. Pemimpin yang memahami pentingnya informasi keuangan yang baik akan memberikan perhatian ekstra terhadap proses pelaporan dan mendorong praktik akuntansi yang baik. Namun, tidak hanya itu, gaya kepemimpinan juga dapat memengaruhi budaya etika dalam organisasi. Seorang pemimpin yang menekankan pentingnya etika bisnis dan kepatuhan terhadap standar akuntansi internasional cenderung menciptakan lingkungan di mana laporan keuangan dipersiapkan dengan integritas dan kejujuran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Novitasari Della, 2020), bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin baik cara memimpin seorang dalam pimpinan sebuah organisasi maka kualitas laporan keuangan akan meningkat. Namun hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Afifah (2019), dimana gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **3) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Febrianti (dalam Irwansah, 2021) Teknologi informasi adalah tata cara atau sistem yang digunakan untuk membantu memproses informasi, menyimpan, dan kemudian mengkomunikasikan atau menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk multimedia yang diakomodir melalui bantuan computer. Lebih lanjut Pramudiarta dalam (Irwansah, 2021) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu sumber daya manusia dalam proses akuntansi dan dapat mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal.

Berdasarkan pengujian hasil statistik, bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel

yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima. Hasil tersebut sesuai dengan *stewardship theory*. Dimana teori ini menjelaskan tentang para manajer yang tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu akan tetapi lebih mementingkan sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Raharjo dalam Rizqi, 2022). Untuk mencapai sasaran organisasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip *stewardship theory*, pemanfaatan teknologi informasi diinterpretasikan sebagai pendukung manajemen untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya organisasi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam proses akuntansi memungkinkan organisasi untuk mencatat, mengolah, dan menganalisis data keuangan dengan lebih cepat dan akurat. Sistem informasi keuangan yang terintegrasi secara baik dapat mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan transaksi, sehingga meningkatkan akurasi laporan keuangan. Sebagai contoh, dengan adopsi perangkat lunak akuntansi terbaru, proses penutupan buku tahunan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat waktu, menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat.

Pemanfaatan Teknologi Informasi juga dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan dengan memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, dan kreditor. Dengan adanya platform pelaporan keuangan online, para pemangku kepentingan dapat mengakses informasi secara real-time, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan transparansi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Aldino (2021), dimana teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi (2021). Dalam penelitiannya, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **4) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Dalam penyusunan laporan keuangan memerlukan sumber daya manusia yang kompeten, gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.



Berdasarkan pengujian hasil statistik, bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima. Kompetensi SDM, gaya kepemimpinan, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

*Stewardship theory* adalah Teori yang didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam suatu organisasi sebagai pelayan (agen) dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya (Donaldson dan Davis, 1989, 1991 dalam Rizqi, 2022). Teori ini juga menjelaskan tentang kewajiban manajer dan bawahannya untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus memperhatikan kualitas informasi yang dihasilkan karena informasi tersebut sangat penting dalam pengambilan keputusan organisasi. Keputusan yang dibuat oleh pimpinan akan menentukan masa depan organisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan, dan pemanfaatan teknologi agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dari laporan keuangan.

Kompetensi SDM memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Gaya kepemimpinan yang efektif mendorong budaya kerja yang mendukung keakuratan dan integritas dalam pelaporan keuangan. Sementara itu, pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan efisiensi dan akurasi proses pelaporan keuangan. Kombinasi dari ketiga faktor ini dapat secara substansial meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam organisasi.

Sumber daya manusia merupakan kombinasi dari pengetahuan, kemampuan, skill, keahlian, dan sikap yang dimiliki oleh organisasi yang terbiasa menyelesaikan tugas pekerjaan secara efektif dan mendapatkan hasil yang baik, ini dikarenakan sumber daya manusia merupakan sumber daya yang memiliki ide, perasaan, dan intensi (Anita, 2023). Menurut Hasanah & Siregar (2021) Kompetensi diartikan sebagai kecakapan, keterampilan, dan kemampuan. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan. Dengan terdapatnya sumber daya manusia yang baik dan kompeten, akan mempercepat pelaksanaan pembuatan laporan data akuntansi sehingga laporan yang dihasilkan dari

sistem akuntansi berkualitas baik. Kompetensi yang tinggi dalam SDM memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan akurasi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. SDM yang kompeten mampu mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi keuangan dengan benar, mengurangi risiko kesalahan dan penipuan.

Gaya kepemimpinan juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Izzaty (dalam Khairiyah, 2021) menyatakan bahwa “gaya kepemimpinan merupakan sikap atau ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai”. Pemimpin merupakan pemeran utama yang akan menentukan arah keberhasilan dari suatu organisasi. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku anggotanya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga berpengaruh pula pada hasil kerja anggota organisasinya. Gaya kepemimpinan yang efektif, seperti kepemimpinan transformasional, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan. Pemimpin yang mendukung dan mendorong keterbukaan dan integritas dapat menciptakan budaya kerja yang mendorong kualitas dan keakuratan dalam laporan keuangan.

Pemanfaatan Teknologi informasi hubungannya juga sangat erat dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pramudiarta dalam (Irwansah, 2021) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu sumber daya manusia dalam proses akuntansi dan dapat mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti sistem informasi akuntansi (SIA), memungkinkan proses pelaporan keuangan yang lebih efisien dan akurat. Teknologi ini membantu dalam mengotomatisasi entri data, mengurangi kesalahan manusia, dan menyediakan laporan real-time yang membantu dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal tersebut didukung dengan adanya penelitian Rizqi (2022), hasil menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia, gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Gereja Paroki Wilayah Kota Maumere maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Gereja Paroki Wilayah Kota Maumere. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Gereja Paroki akan mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan pada gereja. Dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan, gereja harus fokus pada pengembangan kompetensi SDM mereka melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman praktis, dan penguatan etika profesional.
- 2) Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Gereja Paroki Wilayah Kota Maumere. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan di dalam gereja akan mendukung kinerja karyawan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Gaya kepemimpinan yang otoriter cenderung menghasilkan laporan keuangan yang kurang akurat dan transparan. Sebaliknya, gaya kepemimpinan demokratis cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan.
- 3) Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Gereja Paroki Wilayah Kota Maumere. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam proses akuntansi memungkinkan gereja untuk mencatat, mengolah, dan menganalisis data keuangan dengan lebih cepat dan akurat.
- 4) Kompetensi Sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Gereja Paroki Wilayah Kota Maumere. Pengaruh ketiga variabel ini terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 71,2%. Sisanya sebesar 28,8% dijelaskan oleh variabel lain. Variabel tersebut antara lain sistem pengendalian internal (Ningrum, 2018) dan penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (Anggraini & Priono, 2023) yang memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagi Gereja-Gereja di Kota Maumere
  - a. Gereja sebaiknya mempertahankan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia yang saat ini dan yang akan datang dapat dilatih kembali lewat pembekalan sehingga memenuhi standar. Standar ini dapat berupa memiliki pengetahuan, pengalaman, keahlian, dan sikap yang dapat mendukung kualitas laporan keuangan gereja.
  - b. Gereja sebaiknya memilih sumber daya manusia yang memiliki latar belakang keuangan terutama pada bidang Bendahara dan Tim Keuangan Dewan Paroki.
  - c. Teknologi infomasi sangat memudahkan proses penyusunan laporan keuangan, oleh karena itu ketersediaan komputer dan jaringan yang baik akan sangat membantu para Dewan Paroki.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Untuk penelitian selanjutnya, saat pembagian kuesioner harap dijelaskan terlebih agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
  - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan misalnya variabel Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35).

## **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Para responden dalam penelitian ini memiliki pekerjaan utama sehingga jarang berada di tempat penelitian sehingga peneliti kesulitan bertemu secara langsung dengan beberapa responden dan harus menunggu lebih lama untuk pengisian kuesioner.
- 2) Kesibukan responden terhadap pekerjaan membuat responden menunda pengisian kuesioner sehingga peneliti beberapa kali mendatangi tempat penelitian.

**REFERENSI**

- Afifah, R. A. (2019). *Pengaruh standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Purworejo)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang). Retrieved from <http://eprintslib.ummgl.ac.id/778/>
- Aldino, H. P., & Septiano, R. (2021). Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2), 50–62. <https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2865>
- Anggreni, N. M. (2021). Pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada lembaga perkreditan desa (LPD) se-Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 152–164. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+etika+kepemimpinan%2C+fungsi+badan+pengawas%2C+kapasitas+Sumber+daya+manusia+dan+komitmen+organisasi+terhadap+kualitas+pelaporan+keuangan+pada+Lembaga+Perkreditan+Desa+%28LPD%29+Se+Kota+Den](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+etika+kepemimpinan%2C+fungsi+badan+pengawas%2C+kapasitas+Sumber+daya+manusia+dan+komitmen+organisasi+terhadap+kualitas+pelaporan+keuangan+pada+Lembaga+Perkreditan+Desa+%28LPD%29+Se+Kota+Den)
- Anita, L. (2023). *Pengaruh sumber daya manusia dan dukungan dari kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan Gereja Katholik Kevikepan Yogyakarta Timur* [Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. Retrieved from <https://e-journal.uajy.ac.id/28515/>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). *ISAK 35 penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba*. DSAK-IAI. Retrieved from [https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file\\_sak/exposure-draft/DE\\_ISAK\\_35.pdf](https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_sak/exposure-draft/DE_ISAK_35.pdf)
- Dewi, N. P. R. F. (2021). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung [Universitas Mahasaraswati Denpasar]. Retrieved from <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/408/>
- Dilliana, S. M., Mitan, W., & Sawu, R. (2023). Pengaruh teori fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021). *Jurnal Accounting UNIPA*, 2, 121–140.
- Diva Shafitri, & Taufiq, M. (2022). Analisis perbedaan penggunaan transaksi tunai dan non tunai (e-money) pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 215–222. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i2.380>
- Hartoko, M. S. (2023). Implementasi ISAK 35 pada organisasi nirlaba. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 11(02), 132–141. <https://doi.org/10.31102/EQUILIBRIUM.11.02.132-141>
- Hasanah, S., & Siregar, T. R. S. (2021). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. *JAKPI-*

*Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 38–47.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&as\\_ylo=2020&as\\_yhi=2024&q=Pengaruh+Penerapan+Standar+Akuntansi+Pemerintah%2C+Sistem+Informasi+Akuntansi%2C++Sistem+Pengendalian+Intern%2C+dan+Kompetensi+Sumber+Daya+Manusia+Terhadap+Kualitas++Laporan+K](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&as_yhi=2024&q=Pengaruh+Penerapan+Standar+Akuntansi+Pemerintah%2C+Sistem+Informasi+Akuntansi%2C++Sistem+Pengendalian+Intern%2C+dan+Kompetensi+Sumber+Daya+Manusia+Terhadap+Kualitas++Laporan+K)

Irwan, M. (2021). Kebutuhan dan pengelolaan harta dalam maqashid syariah. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.47>

Irwansah, A. A. N. (2021). Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa se-Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo [Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. Retrieved from <http://eprints.umpo.ac.id/7895/>

Khairiyah, U. H. (2021). Pengaruh komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. [Universitas Islam Indonesia]. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43936>

Lestari, E. (2020). Pengaruh kualitas sumber daya manusia dan efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Rendi Permata Raya Cabang Kebun Singkuang Madina (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Novitasari, D. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Banyuwangi [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. Retrieved from <https://repository.unair.ac.id/111974/>

Purnamawati, S. (2022). Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa se-Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/21947/>

Raharjo, E. (n.d.). Teori agensi dan teori stewardship dalam perspektif akuntansi. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 37–46.

Rifana, M., Kamilah, & Syahriza, R. (2023). Penerapan ISAK 35 laporan keuangan organisasi nonlaba pada Mts Al Washliyah Pajak Rambai Medan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 516–524.

Rizqi, A. U. (2022). Pengaruh sumber daya manusia, pengendalian intern, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. [Universitas Islam Sultan Agung].

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Zega, F. E. W. (2020). Penerapan ISAK 35 tentang laporan keuangan organisasi nonlaba (studi kasus pada Gereja Katolik Stasi St. Petrus Kwala Bekala Medan). Retrieved from <https://repositori.wbi.ac.id/handle/123456789/92>